

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG  
SEDERHANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
DI KELAS IV SD NEGERI 12 VII KOTO SUNGAI SARIK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SRI PESOLINGGA  
56696/2010**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG  
SEDERHANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
DI KELAS IV SD NEGERI 12 VII KOTO SUNGAI SARIK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Sri Pesolingga  
Nim : 56696  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2014

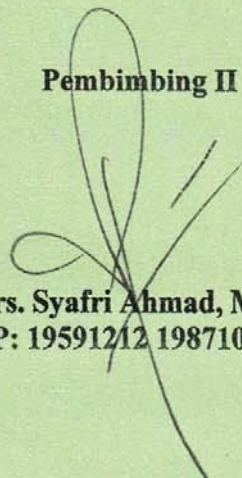
**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I**



**Dr. Mardiah Harun, M.Ed.**  
**NIP: 19510501 197703 2 001**

**Pembimbing II**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.**  
**NIP: 19591212 198710 1 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.**  
**NIP: 19591212 198710 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang  
Sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung  
di Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik  
Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Sri Pesolingga

**Nim** : 56696

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

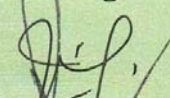
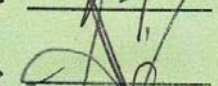
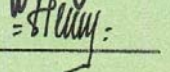
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

### Tim Penguji

|               | <b>Nama</b>                 |
|---------------|-----------------------------|
| 1. Ketua      | : Dr. Mardiah Harun, M.Ed.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.  |
| 3. Anggota    | : Drs. Mursal Dalais, M.Pd. |
| 4. Anggota    | : Dra. Farida F, M.Pd., MT. |
| 5. Anggota    | : Dra. Dernawati            |

### Tanda Tangan

|    |                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

## **ABSTRAK**

### **Sri Pesolingga, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan observasi peneliti di SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik, bahwa hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana belum mencapai ketuntasan. Masalah tersebut disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, dan fasilitas media yang tersedia, hingga guru mengajar tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran, dan tidak memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKM yaitu 70. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi, (5) Penilaian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran langsung dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana adalah: (1) Hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan nilai 82,14 dan pada siklus II 92,86, (2) Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dengan nilai 79,69 dan pada siklus II 93,75, dan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 75,00 dan pada siklus II 87,50, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 73,31 pada siklus I meningkat menjadi 83,38 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**. Shalawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M. Pd. Selaku ketua UPP I yang telah memberi dorongan dan kesempatan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd., Ibu Dr. Farida F, M.Pd.MT., dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim penguji yang telah memberikan saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Bakaruddin, A.Ma.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik beserta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Suami dan putraku yang tercinta yang menjadi penyemangat dan motivasi dalam merampungkan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, April 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                           | Halaman     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>                                                  |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                                                                 |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>                                                                   |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                      | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                               | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                   | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                 | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                                | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                                                                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                              | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                                  |             |
| A. Latar Belakang .....                                                                   | 1           |
| B. Rumusan masalah .....                                                                  | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                               | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>                                             |             |
| A. Kajian Teori .....                                                                     | 8           |
| 1. Hakikat Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana .....                         | 8           |
| 2. Hakikat Model Pembelajaran Langsung .....                                              | 16          |
| 3. Hakikat Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten<br>Padang Pariaman ..... | 28          |
| B. Kerangka Teori .....                                                                   | 30          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                                          |             |
| A. Lokasi Penelitian .....                                                                | 32          |
| B. Rancangan Penelitian .....                                                             | 33          |
| C. Data dan Sumber Data .....                                                             | 40          |

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian ..... | 41 |
| E. Analisis Data .....                                     | 42 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian .....                       | 45  |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I .....  | 45  |
| a. Perencanaan .....                            | 45  |
| b. Pelaksanaan .....                            | 46  |
| c. Pengamatan .....                             | 50  |
| d. Refleksi .....                               | 61  |
| 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II ..... | 66  |
| a. Perencanaan .....                            | 66  |
| b. Pelaksanaan .....                            | 67  |
| c. Pengamatan .....                             | 72  |
| d. Refleksi .....                               | 82  |
| 3. Hasil Penelitian Siklus II .....             | 86  |
| a. Perencanaan .....                            | 86  |
| b. Pelaksanaan .....                            | 87  |
| c. Pengamatan .....                             | 91  |
| d. Refleksi .....                               | 101 |
| B. Pembahasan .....                             | 103 |
| 1. Perencanaan .....                            | 103 |
| 2. Pelaksanaan .....                            | 104 |
| 3. Hasil Belajar .....                          | 110 |

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 113 |
| B. Saran .....    | 114 |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b> | <b>115</b> |
|-----------------------------|------------|

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                       | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------|----------------|
| 1. Daftar Nilai Harian Siswa Kelas IV SDN 12 ..... | 2              |
| 2. Sintaks Model Pembelajaran Langsung .....       | 21             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                   | Halaman |
|--------------------------|---------|
| 1. Balok .....           | 12      |
| 2. Kubus .....           | 13      |
| 3. Prisma segitiga ..... | 14      |
| 4. Limas segiempat ..... | 14      |
| 5. Limas segitiga .....  | 14      |
| 6. Tabung .....          | 15      |
| 7. Kerucut .....         | 15      |
| 8. Bola .....            | 15      |

## DAFTAR BAGAN

| <b>Bagan</b>                                                        | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Pola Model Pembelajaran Langsung menurut Kennedy dan Tipps ..... | 24             |
| 2. Kerangka Teori .....                                             | 31             |
| 3. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....                             | 35             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                                          | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. RPP Siklus I Pertemuan I .....                                        | 117            |
| 2. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I .....                        | 141            |
| 3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....                 | 144            |
| 4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....               | 149            |
| 5. Hasil Penilaian Kognitif .....                                        | 154            |
| 6. Hasil Penilaian Afektif.....                                          | 155            |
| 7. Hasil Penilaian Psikomotor.....                                       | 157            |
| 8. Rekap Tiga Ranah Siklus I Pertemuan I .....                           | 159            |
| 9. RPP Siklus I Pertemuan II .....                                       | 160            |
| 10. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II .....                      | 182            |
| 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....              | 185            |
| 12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....              | 190            |
| 13. Hasil Penilaian Kognitif .....                                       | 195            |
| 14. Hasil Penilaian Afektif.....                                         | 196            |
| 15. Hasil Penilaian Psikomotor.....                                      | 198            |
| 16. Rekap Tiga Ranah Siklus I Siklus I Pertemuan II.....                 | 200            |
| 17. Rekap Hasil Belajar 3 Ranah Siklus I .....                           | 201            |
| 18. RPP Siklus II Pertemuan I .....                                      | 202            |
| 19. Hasil Observasi RPP Siklus II .....                                  | 226            |
| 20. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....                           | 229            |
| 21. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....                         | 234            |
| 22. Hasil Penilaian Kognitif .....                                       | 239            |
| 23. Hasil Penilaian Afektif.....                                         | 240            |
| 24. Hasil Penilaian Psikomotor.....                                      | 242            |
| 25. Rekap Tiga Ranah Siklus II .....                                     | 244            |
| 26. Rekap 3 Ranah Siklus I dan Siklus II .....                           | 245            |
| 27. Rekapitulasi Hasil Observasi Tiga Aspek Siklus I dan Siklus II ..... | 246            |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Materi sifat-sifat bangun ruang sederhana merupakan bagian pelajaran geometri yang terdapat dalam ruang lingkup mata pelajaran matematika di sekolah dasar (BNSP, 2006:417), dan merupakan materi penting yang diajarkan di kelas IV SD. Hal ini dikarenakan penggunaan sifat-sifat bangun ruang ini terkait dengan materi berikutnya. Seperti contoh materi menentukan volume bangun ruang kubus, balok, prisma, limas, kerucut, tabung, dan bola. Oleh karena itu pemahaman terhadap sifat-sifat bangun ruang terkait dengan materi selanjutnya. Penerapan sifat-sifat bangun ruang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contoh siswa sering menemukan bangun-bangun ruang, seperti bentuk ruang kelas, televisi, lemari, stadion, bahkan komputer. Atau hal-hal lain, seperti pada kotak-kotak makanan atau kaleng-kaleng minuman yang berbentuk bangun ruang tersebut. Pengetahuan bangun ruang dapat mengembangkan pemahaman anak terhadap dunia sekitarnya.

Menurut Suharjana (2008:2) secara umum pelajaran bangun ruang berdasarkan intuitif (berdasar kata hati), dengan penekanan pada pengamatan terhadap objek dan penalaran berdasarkan pada benda-benda sebenarnya dan gambar-gambar yang bersesuaian. Kegiatan yang dimulai dengan eksplorasi sifat-sifat berbagai bangun geometri ruang, menemukan sifat-sifat bangun ruang melalui model-model, dan akhirnya menyusun sebuah kesimpulan umum, merupakan ciri dari pelajaran geometri di Sekolah Dasar.

Sebagai pelajaran geometri di SD, maka bangun ruang harus diperkenalkan dari hal yang sederhana. Hal ini karena materi bangun ruang juga dipelajari di kelas V dan VI tentang mencari volume, bahkan dalam bentuk yang semakin sulit dijangkau oleh siswa yang tidak memahami dari awal konsep dari bangun ruang itu sendiri.

Memang pada dasarnya siswa telah mengenal bangun-bangun ruang yang ada disekitar mereka, tapi untuk membawa memahami lebih lanjut sangatlah sulit. Kenyataan ini peneliti temukan di SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik, bahwa hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Harian KD 8.1 (Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana) Siswa Kelas IV SDN 12 VII Koto Sungai Sarik**

| No        | Nama Siswa | Nilai | KKM | Ketuntasan Belajar |              |
|-----------|------------|-------|-----|--------------------|--------------|
|           |            |       |     | Tuntas             | Tidak Tuntas |
| 1         | Y.A        | 60    | 70  |                    | √            |
| 2         | R.P.       | 40    | 70  |                    | √            |
| 3         | A.L        | 58    | 70  |                    | √            |
| 4         | A.S        | 60    | 70  |                    | √            |
| 5         | D.W        | 63    | 70  |                    | √            |
| 6         | F.R        | 60    | 70  |                    | √            |
| 7         | F          | 63    | 70  |                    | √            |
| 8         | F.A        | 60    | 70  |                    | √            |
| 9         | H.G        | 50    | 70  |                    | √            |
| 10        | M.F        | 75    | 70  | √                  |              |
| 11        | P.F        | 85    | 70  | √                  |              |
| 12        | R.A        | 75    | 70  | √                  |              |
| 13        | R          | 85    | 70  | √                  |              |
| 14        | S.B.       | 85    | 70  | √                  |              |
| 15        | S.M.       | 65    | 70  |                    | √            |
| 16        | S.E        | 60    | 70  |                    | √            |
| 17        | T.P        | 55    | 70  |                    | √            |
| 18        | Y.A        | 60    | 70  |                    | √            |
| 19        | E.S.       | 60    | 70  |                    | √            |
| 20        | M.S        | 70    | 70  | √                  |              |
| 21        | T.A.       | 60    | 70  |                    | √            |
| 22        | A.P.       | 55    | 70  |                    | √            |
| 23        | S.R.       | 75    | 70  | √                  |              |
| 24        | S.L        | 58    | 70  |                    | √            |
| 25        | D.A        | 60    | 70  |                    | √            |
| 26        | D.A        | 80    | 70  | √                  |              |
| Jumlah    |            | 1677  |     |                    |              |
| Rata-rata |            | 64,5  |     |                    |              |

Sumber: Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik TP 2011/2012

Dari table di atas terlihat nilai rata-rata siswa adalah 64,5 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Hanya delapan siswa yang dinyatakan tuntas selebihnya dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 22-25 Mei 2012, hal ini salah satunya adalah disebabkan oleh faktor guru, yaitu: (1) guru tidak menjelaskan tujuan dari pembelajaran, (2) guru tidak menyampaikan betapa pentingnya pelajaran yang akan dipelajari, (3) dalam mempresentasikan pengetahuan guru tidak menyajikannya secara bertahap, (4) guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa pada latihan awal dengan baik, dan (5) guru tidak memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, dan (6) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga berakhir dengan hasil belajar siswa yang tidak sesuai seperti yang diharapkan.

Banyak cara untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Diantaranya memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Hamzah dan Nurdin (2011:105) “Model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri”. Dalam kaitan ini, penulis tertarik memilih model pembelajaran langsung.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2010:41) bahwa “Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan

dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Dijelaskan pula oleh Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:42) bahwa “Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan kata-kata), sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.” Contoh pengetahuan deklaratif misalnya konsep sifat bangun ruang balok, yaitu terdiri dari 6 bidang sisi, 12 rusuk, dan 8 titik sudut. Sedangkan pengetahuan prosedural yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif di atas adalah bagaimana memperoleh perhitungan tersebut.

Sejalan dengan itu, Kardi dan Nur (dalam Dzaki, 2009, diakses 15 Mei 2011) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran Langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”. Apabila guru menggunakan model pembelajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

Pembelajaran langsung, menurut Kardi (dalam Hamzah dan Nurdin, 2011:118) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan

kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan penalaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Dalam hal ini Taufik dan Muhammadi (2011:171) mengemukakan “Kelebihan model pembelajaran langsung ini adalah: (1) peserta didik benar-benar dapat menguasai pengetahuannya; dan (2) semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran”.

Dari permasalahan yang telah di jelaskan, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?”.

Secara khusus rumusan masalah dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran

Langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.
2. Guru, dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar (SD).
3. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Disamping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar.
4. Peneliti lanjut, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana pada topik dan kelas atau perangkat sekolah yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Suprijono (2010:5) mengemukakan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Hamalik (2008:155), adalah “Perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Sedangkan hasil belajar menurut Bloom (dalam Suprijono, 2010:6), yaitu:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Bloom, dkk (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26) ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

(1) *Pengetahuan*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode. (2) *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. (3) *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip. (4) *Analisis*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. (5) *Sintesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. (6) *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.”

Ranah afektif menurut Krathwohl & Bloom, dkk (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006:27) terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:

(1) *Penerimaan*, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan. (2) *Partisipasi*, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (3) *Penilaian dan penentuan sikap*, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain. (4) *Organisasi*, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab. (5) *Pembentukan pola hidup*, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Ranah Psikomotor menurut Simpson (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006:29) terdiri dari tujuh jenis perilaku.

(1) *Persepsi*, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan), huruf b dan d. (2) *Kesiapan*, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi star lomba lari. (3) *Gerakan terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola. (4) *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat. (5) *Gerakan kompleks*, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat. (6) *Penyesuaian pola gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding. (7) *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Sementara, menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2010:7) ”Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap”.

Dari pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, dan yang peneliti realisasikan yaitu kognitif (mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi); afektif (mencakup sikap menerima, partisipasi dan penentuan sikap); dan psikomotor (mencakup

kesiapan, teknik, dan penyesuaian pola kegiatan). Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk menentukan sisi, rusuk, dan titik sudut pada bangun ruang.

#### **b. Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana**

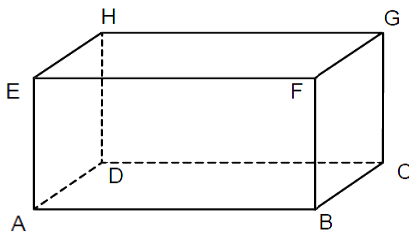
Jika suatu bentuk geometri tidak seluruhnya terletak dalam bidang datar maka bangun tersebut dinamakan bangun ruang. Saepudin (2009:161) mendefinisikan pengertian bangun ruang sederhana sebagai berikut, “Bangun ruang sederhana adalah: a) suatu himpunan titik-titik yang tidak seluruhnya terletak pada satu bidang; b) bangun-bangun ruang yang terbentuk oleh perpotongan ruas garis-ruas garis yang mempunyai bagian-bagian rusuk, titik sudut, dan sisi.” Sedangkan menurut Suharja (2008:5) “Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut”.

Sugiyarti (2009:172) merangkum pengertian bangun ruang adalah “Bangun yang dibatasi oleh bidang/sisi.” Lebih lanjut beliau menjelaskan “Bidang adalah permukaan yang dibatasi oleh garis/rusuk”, sedangkan “Rusuk adalah ruas garis yang membatasi

suatu bidang”, serta “Titik sudut adalah titik perpotongan 2 garis atau lebih”.

Berikut penjelasan sifat-sifat bangun ruang sederhana menurut Sugiyarti (2009:159).

a) Balok



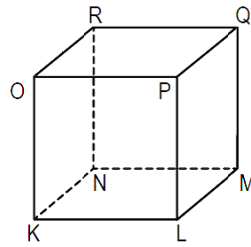
Gambar 2.1 Balok

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa balok terdiri atas enam bidang sisi, dua belas rusuk, dan delapan titik sudut. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

*Enam (6) bidang sisi*, yaitu: ABCD, EFGH, ADHE, BCGF, ABFE, dan DCGH. Yang mana sisi ABCD sama dengan sisi EFGH, sisi ADHE sama dengan sisi BCGF, dan sisi ABFE sama dengan sisi DCGH.

*Dua Belas (12) rusuk*, yaitu: AB, BC, CD, DA, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, dan HE. Yang mana rusuk AB sejajar rusuk DC sejajar rusuk EF sejajar rusuk HG; rusuk AE sejajar rusuk BF sejajar rusuk CG sejajar rusuk DH; dan rusuk AD sejajar rusuk BC sejajar rusuk FG sejajar rusuk EH. Dan *Delapan (8) titik sudut*, yaitu: A, B, C, D, E, F, G, dan H.

## b) Kubus



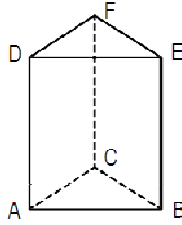
Gambar 2.2 Kubus

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kubus terdiri atas: enam bidang sisi yang sama besar, dua belas rusuk yang sama panjang, dan delapan titik sudut. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

*Enam (6) bidang sisi* yang sama besar, yaitu: sisi bawah KLMN sama dengan sisi depan KLPO sama dengan sisi atas OPQR sama dengan sisi kanan LMQP sama dengan sisi kiri KNRO sama dengan sisi belakang NMQR. *Dua belas (12) rusuk* yang sama panjang, yaitu KL, LM, MN, KN, KO, LP, MQ, NR, OP, PQ, QR, dan RO. Yang mana rusuk KL sejajar rusuk NM sejajar rusuk OP sejajar rusuk RQ; rusuk KN sejajar rusuk LM sejajar rusuk PQ sejajar rusuk OR; dan rusuk KO sejajar rusuk LP sejajar rusuk MQ sejajar rusuk NR. Dan *Delapan (8) titik sudut*, yaitu titik sudut K, L, M, N, O, P, Q, dan R.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara balok dengan kubus adalah pada bidang sisinya. Pada balok mempunyai tiga pasang bidang yang sama, sedangkan kubus mempunyai enam bidang sisi yang sama.

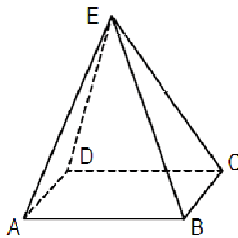
## c) Prisma



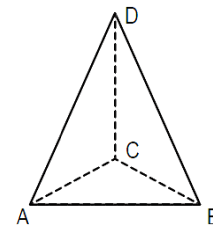
Gambar 2.3 Prisma Segitiga

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa prisma segitiga terdiri dari: *Sembilan (9) rusuk*, yaitu: AB, BC, DE, EF, DF, AD, BE, dan CF; *Lima (5) bidang sisi*, yaitu: ABC, DEF, ABED, BCFE, dan ACFD; dan *Enam (6) titik sudut*, yaitu: A, B, C, D, E, dan F.

## d) Limas



Gambar 2.4 Limas Segiempat

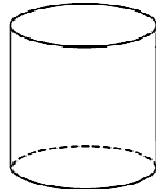


Gambar 2.5 Limas Segitiga

Berdasarkan gambar 2.4 di atas, limas segiempat terdiri dari: *delapan (8) rusuk*, yaitu: AB, BC, CD, AD, AE, BE, CE, dan DE; *lima (5) bidang sisi*, yaitu: ABCD, BCE, ABE, ADE, dan CDE; dan *lima (5) titik sudut*, yaitu: A, B, C, D, dan E.

Berdasarkan gambar 2.5 di atas, limas segitiga terdiri dari: *enam (6) rusuk*, yaitu: AB, BC, AC, AD, BD, dan CD; *empat (4) bidang sisi*, yaitu: ABC, BCD, ACD, dan ABD; serta *empat (4) titik sudut*, yaitu: A, B, C, dan D.

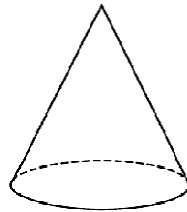
e) Tabung



Gambar 2.6 Tabung

Berdasarkan gambar di atas, tabung terdiri dari: *tiga (3) bidang sisi*: selimut, alas, dan tutup; serta *dua (2) rusuk lengkung*.

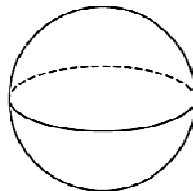
f) Kerucut



Gambar 2.7 Kerucut

Berdasarkan gambar di atas, kerucut terdiri dari: *dua (2) sisi*, yaitu selimut dan alas; *satu (1) rusuk lengkung*; dan *satu (1) titik puncak*.

g) Bola



Gambar 2.8 Bola

Bola hanya memiliki *satu (1) sisi* dan *tidak* memiliki rusuk dan titik sudut.

Jadi, dapat disimpulkan bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut.

Jadi hakekat hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang sederhana, yaitu berupa berapa jumlah sisi, rusuk, dan titik sudut bangun ruang sederhana tersebut.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran Langsung**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka dibutuhkan model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2010:46) bahwa “Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Sejalan dengan itu, Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2010: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Trianto (2010:23) menambahkan, bahwa “Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur.” Yang mana model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Jadi, dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, yang berfungsi bagi para pengajar untuk mencapai tujuan belajar.

## **b. Model Pembelajaran Langsung**

### **1) Istilah dan Pengertian**

Istilah model pembelajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instruction* (Arend, dalam Trianto, 2010:41). Kardi dan Nur (dalam Muhammad, 2009, diakses 15 Mei 2011) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”.

Menurut Arends (dalam Dzaki, 2009, diakses 15 Mei 2011) “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion.*” Model pembelajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.”

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa model pembelajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dalam mempelajari keterampilan

dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

## **2) Karakteristik Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung Menurut Kardi & Nur (dalam Hamzah dan Nurdin, 2011:117) mempunyai karakteristik sebagai berikut: “(1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar; (2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan (3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat langsung dengan berhasil.”

Selain itu, Trianto (2010:42) menambahkan, dalam pembelajaran langsung harus memenuhi kriteria berikut antara lain: (1) ada alat yang akan didemonstrasikan; dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

## **3) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung**

Penelitian Stalling dan Kaskowitz (dalam Trianto, 2010: 45) bahwa “ada dua hal yang sangat menonjol dalam penggunaan model pembelajaran langsung, yaitu penggunaan tugas (kegiatan) yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih berhasil dan memperoleh keterlibatan yang tinggi dari pada mereka yang menggunakan metode-metode informal dan berpusat pada siswa”. Selain itu, Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:45) menambahkan

bahwa “Observasi terhadap guru-guru yang berhasil, menunjukkan bahwa kebanyakan mereka menggunakan prosedur pembelajaran langsung”.

Sedangkan Taufik dan Muhammadi (2011:171) mengelompokkan “Kelebihan model pembelajaran ini adalah: (1) Peserta didik benar-benar dapat menguasai pengetahuannya; dan (2) Semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran langsung, yaitu (1) Penggunaan tugas (kegiatan) yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih berhasil, (2) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya, (3) Dalam proses pembelajaran siswa mempunyai keterlibatan yang tinggi.

#### **4) Langkah-Langkah/Fase Model Pembelajaran Langsung**

Menurut Kardi dan Nur (dalam Dzaki, 2009, diakses 15 Mei 2011), bahwa suatu pelajaran dengan model pembelajaran langsung berjalan melalui lima fase: (1) penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) memberikan latihan mandiri.

Dalam Trianto (2010: 43), sintaks atau pola keseluruhan model pembelajaran langsung disajikan dalam 5 (lima) fase, seperti pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung menurut Trianto**

| <b>Fase</b>                                                                          | <b>Peran Guru</b>                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Fase 1</b><br><b>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa</b>                  | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.                   |
| <b>Fase 2</b><br><b>Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan</b>               | Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.                                                               |
| <b>Fase 3</b><br><b>Memimbing pelatihan</b>                                          | Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.                                                                                                     |
| <b>Fase 4</b><br><b>Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</b>                | Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.                                                                      |
| <b>Fase 5</b><br><b>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan</b> | Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. |

*Sumber: Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:43)*

Hal yang sama dikemukakan oleh Suprijono (2010:50), bahwa sintaks model pembelajaran langsung seperti pada tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.3 Sintak model pembelajaran langsung menurut Suprijono**

| <b>FASE-FASE</b>                                                                                 | <b>PERILAKU GURU</b>                                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fase 1: <i>Establishing Set</i><br>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik           | Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar                                           |
| Fase 2: <i>Demonstrating</i><br>Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan                  | Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap                                                                         |
| Fase 3: <i>Guided Practice</i><br>Membimbing pelatihan                                           | Merencanakan dan memberi pelatihan awal                                                                                                                  |
| Fase 4: <i>Feed back</i><br>Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik                        | Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik                                                             |
| Fase 5: <i>Extended Practice</i><br>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan | Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. |

Sedangkan menurut Kennedy dan Tipps (1994:53) terdapat tujuh pola dalam pembelajaran langsung, yaitu (1) *Set the stage*, mengatur panggung; (2) *State the objective*, menyatakan tujuan; (3) *Provide instructional input*, menyediakan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelajaran/pemakaian media pembelajaran; (4) *Model operations*, model operasi/ mencontohkan cara kerja; (5) *Check for understanding*, memeriksa pemahaman; (6) *Give guided practice*, memberikan latihan terbimbing; (7) *Give independent practice*, memberikan latihan mandiri.

*Setting the Stage* (mengatur panggung). Hunter dan Russell menggunakan istilah appersepsi untuk semua hal yang dilakukan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru yang baik memiliki banyak cara untuk memfokuskan siswa dan membuat siswa tertarik tentang pelajaran.

*Statement of Objective* (menyatakan tujuan). Yaitu guru menjelaskan dengan jelas kepada siswa tentang apa harapan pembelajaran, siswa mengetahui apa yang akan terjadi, yang mana harapan untuk dilakukan/dikerjakan, dan apa yang akan mereka pelajari. Guru mungkin ingin memperpanjang pernyataan tujuan dengan mengaitkan keterampilan dengan pengetahuan sebelumnya atau kedepannya.

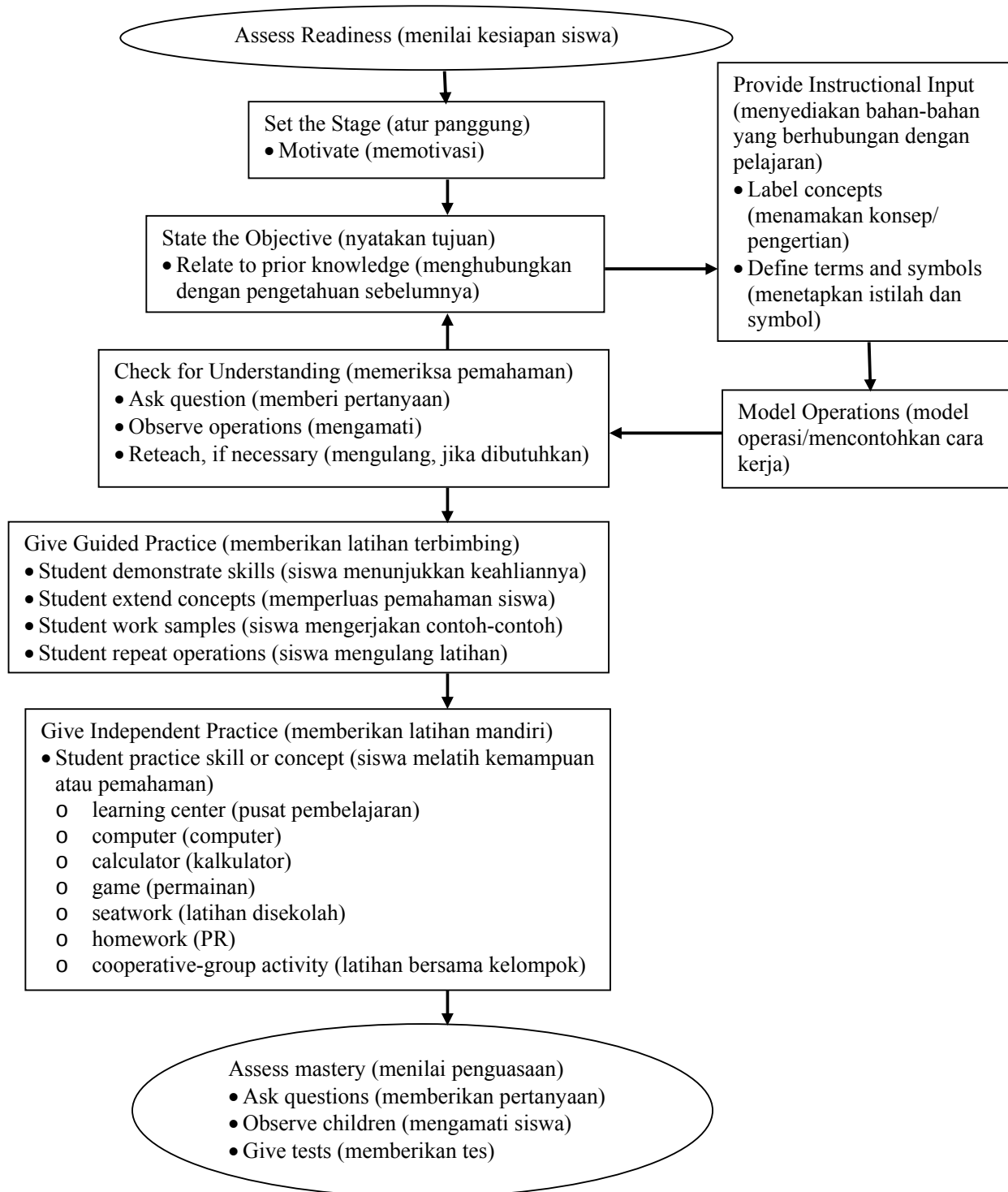
*Instructional input and modeling* (pemakaian bahan-bahan pelajaran/media dan memperagakan). Memiliki suatu

keterampilan dan alat bantu visual (yang dapat dilihat) sangat penting selama pelajaran ini berlangsung sebab guru harus menceritakan dan menunjukkan kepada siswa apa yang mereka pelajari.

*Guided practice and checking for understanding* (latihan terbimbing dan memeriksa pemahaman). Guru berjalan berkeliling kelas, mengamati anak-anak bekerja, mengajukan pertanyaan, memberikan bantuan individu, dan melihat bahwa anak-anak menggunakan proses yang benar. Latihan terbimbing membantu guru memutuskan apakah akan melanjutkan atau tetap ditahap pelajaran untuk waktu yang lama.

*Independent practice* (latihan mandiri). Ketika siswa telah menunjukkan pemahaman selama latihan terbimbing, mereka siap untuk latihan mandiri. Metode yang paling terkenal untuk latihan mandiri adalah dengan siswa memiliki buku kerja yang lengkap atau soal latihan dari sebuah buku/teks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang langkah penggunaan model pembelajaran langsung, maka langkah model pembelajaran langsung yang peneliti terapkan dalam PTK ini adalah langkah model pembelajaran langsung menurut pendapat Kennedy dan Tipps (1994:53-59), yang terdiri atas tujuh pola dan tahapan tersebut dapat digambarkan dalam siklus berikut ini.



**Bagan 2.1 Pola model pembelajaran langsung menurut Kennedy dan Tipps**

### **5) Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana**

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana, dimulai dengan merancang pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dipilih, diproses hingga melahirkan indikator serta tujuan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Kemudian kegiatan yang akan dilakukan disusun sebaik mungkin dengan berpedoman kepada langkah-langkah dari model pembelajaran langsung tersebut.

Adapun langkah-langkah yang penulis pakai dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana adalah langkah-langkah menurut Kennedy dan Tipps (1994:53-59) sebagai berikut:

Langkah awal yang akan dilakukan oleh guru adalah menilai kesiapan siswa, apakah siswa telah siap untuk belajar. Kemudian mengatur panggung dengan menyiapkan kondisi kelas, mengajak berdoa dan setelah itu mengecek kehadiran siswa. Tidak lupa pula guru memotivasi untuk memfokuskan siswa pada pelajaran.

Langkah berikutnya, guru menyatakan tujuan dengan menjelaskan apa yang akan siswa pelajari dan harapan pembelajaran yang akan dicapai. Pernyataan seperti “Hari ini kita

akan belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana, ibu berharap setelah mempelajari ini, kamu semua bisa dengan mudah membedakan macam-macam bangun ruang serta sifat-sifatnya, dan pada akhirnya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memahami dengan cepat dalam mempelajari mencari volum di kelas V nantinya.” Kemudian mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan sebelumnya dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa. Seperti Tanya jawab tentang titik, garis, sudut dan bidang datar yang pernah dipelajarinya di kelas III.

Setelah itu dilanjutkan menyediakan bahan-bahan yang berhubungan dengan pelajaran, dengan terlebih dahulu memperkenalkan istilah dan simbol yang berhubungan dengan bangun ruang, seperti titik sudut, rusuk, sisi, symbol sejajar ( $//$ ), dan sama dengan ( $=$ ). Kemudian dilanjutkan model operasi/ mencontohkan cara kerja, yaitu mendemonstrasikan tahap-tahap pengenalan pada bangun ruang. Dengan diawali pengelompokan bangun-bangun ruang. Di perkenalkan bentuk bangun ruang disertai dengan menyebutkan nama-nama bangun ruang tersebut. Setelah itu di beri bentuk model/contoh salah satu bangun ruang balok, berbentuk kerangka balok yang terbuat dari pipet atau lidi yang dihubungkan dengan plastisin dengan ukuran yang sama pada bangun ruang kubus yang telah dibuat. Dengan disertai

penjelasan bahwa plastisin dianggap sebagai titik sudut dan pipet atau lidi sebagai rusuknya. Sedangkan untuk sisi pada bangun ruang ditunjukkan dengan merabakan keseluruhan bidang sisi. Kemudian menggambarannya di papan tulis.

Kemudian memeriksa pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik. Setelah itu siswa diberi tugas melanjutkan mencari titik sudut, rusuk dan sisi bangun ruang yang lain dengan duduk berkelompok. Guru mengamati dan memastikan setiap siswa bekerja. Guru berkeliling kelas, memberikan bantuan individual, dan melihat bahwa siswa menggunakan proses yang benar. Bila anak masih mengalami kesulitan, guru menjelaskan prosedur lagi, menggunakan media dengan beberapa cara, atau memberi masukan yang lebih instruksional.

Langkah berikutnya, siswa diberi latihan terbimbing, yaitu menyuruh beberapa siswa kedepan kelas menunjukkan sifat-sifat bangun ruang tersebut dengan bimbingan guru. Siswa yang lain diberi umpan balik apakah yang di kemukakan temannya tersebut adalah benar. Selanjutnya guru memberikan penegasan terhadap materi dan penyimpulan. Barulah siswa diberi latihan mandiri berupa evaluasi, dan setelah itu barulah pelajaran ditutup.

### **3. Hakikat Kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman**

#### **a. Karakteristik Siswa Kelas IV SD**

Siswa kelas IV SD adalah siswa yang berumur 9-10 tahun. Pada usia ini, siswa masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga untuk mempelajari materi atau pelajaran harus menggunakan objek yang konkret. Siswa belum dapat untuk memahami pelajaran yang bersifat abstrak. Ini sesuai dengan pendapat Piaget (Suwangsih dan Tiurlina, 2006:15) bahwa “Siswa usia anak usia SD adalah anak yang berada pada usia sekitar 7 sampai 12 tahun, dan masih berpikir pada tahap operasi konkret artinya siswa SD belum berpikir formal”.

Suryobroto (dalam Bahri, 2008:124) menerangkan bahwa masa sekolah siswa dianggap masa intelektual dan masa keserasian bersekolah. Masa keserasian sekolah siswa terbagi menjadi dua bagian yaitu pada masa berada di kelas rendah dan kelas tinggi dan masing-masing kelas mempunyai ciri-ciri tersendiri. Adapun sifat khas pada masa kelas rendah menurut Suryobroto (dalam Bahri, 2008:124) yaitu sebagai berikut:

- (1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan presentasi sekolah,
- (2) adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan permainan,
- (3) adanya kecenderungan memuji diri sendiri,
- (4) suka membanggakan diri sendiri dan meremehkan orang lain,
- (5) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu maka dinggap masalah itu tidak penting,
- (6) peserta didik menginginkan nilai rapor yang tinggi tanpa memperhatikan apakah presentasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

Ciri-ciri di kelas tinggi menurut pendapat Suryobroto (dalam Bahri, 2008:105) yaitu:

(1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; (2) siswa sangat realistis bersifat ingin tahu dan ingin belajar; (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus; (4) sampai umur 11 siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya, siswa menghadapi tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri; (5) pada masa ini siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah; (6) pada masa ini, siswa gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Berdasarkan sifat khas siswa sesuai kelasnya, siswa kelas IV SD tergolong pada kelas tinggi. Pada kelas IV SD siswa membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugasnya disamping berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri.

Menurut Suprijono (2010:47) bahwa “*Modelling* adalah pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. *Modelling* berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik.” Model-model yang ada di lingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana sesuai dengan model pembelajaran langsung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, karena dalam pelajaran siswa dapat mengingat langkah-langkah yang dilihatnya kemudian menirunya.

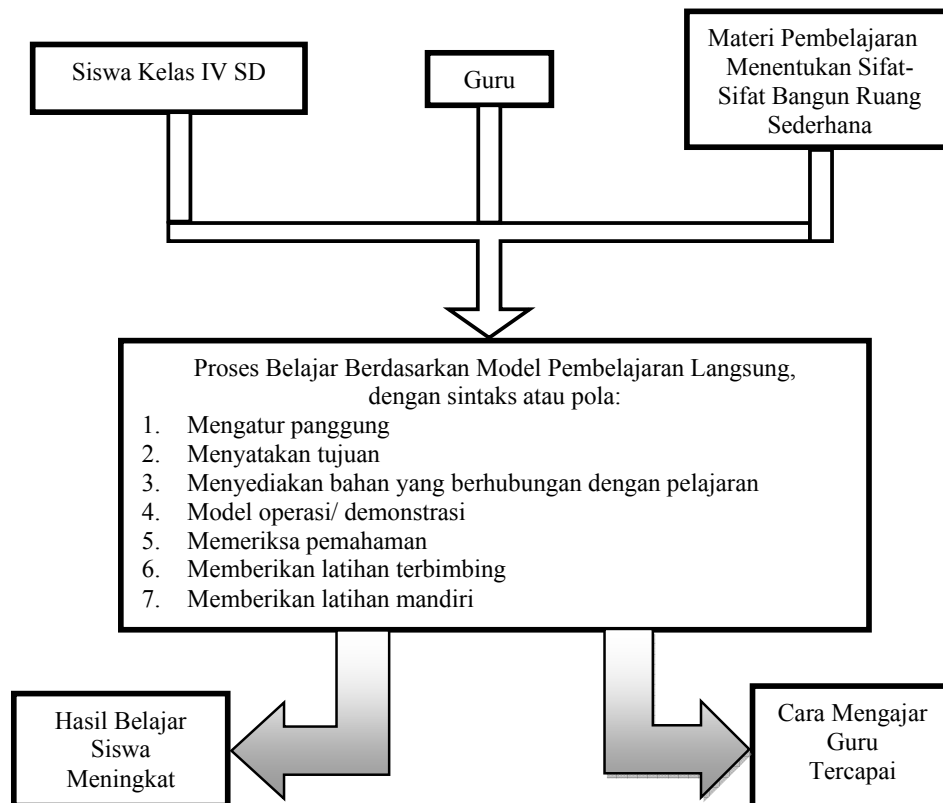
b. Kurikulum Kelas IV SD

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pelajaran matematika semester II kelas IV SD telah ditetapkan oleh Mendiknas (BSNP, 2006:30). Dalam penelitian ini penulis melaksanakan pembelajaran dengan Standar (SK.8) memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar, sedangkan Kompetensi Dasar (KD.8.1) menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

**B. Kerangka Teori**

Berdasarkan karakteristik siswa yang jauh dari kriteria ketuntasan cara belajar, maka sangatlah cocok diajarkan dengan cara model pembelajaran langsung. Yang mana model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran langsung dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, secara sistematis kerangka konseptualnya peneliti gambarkan pada bagan 2.2 berikut ini.

**Bagan 2.2 Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menggunakan model pembelajaran langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Dari paparan data dan Hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Pada tahap perencanaan, rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan ada tujuh komponen yaitu: kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran, dan kelengkapan instrument. Pada rancangan RPP siklus I hasil yang didapat adalah 82,14% dan Siklus II yaitu 92,86%.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Kegiatan guru dan siswa disesuaikan dengan langkah-langkah dari model ini, yang disusun dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari penelitian didapat nilai pada aspek guru siklus I 79,69% dan siklus II 93,75%. Sedangkan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh 75,00% dan siklus II 87,50%.
3. Hasil belajar sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I adalah 68,62 dan

pertemuan II 78,00 sehingga diperoleh rata-rata 73,31 pada siklus I, sedangkan siklus II yaitu 83,38.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen penting dalam pembuatan RPP. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan tahapan yang ada model pembelajaran, seperti tahapan pada model pembelajaran langsung ini.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung hendaknya disesuaikan materi ajar, melihat kondisi guru dan siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.
3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.